



IMPLIKASI *THE FIVE POINT OF CALVINISM* DALAM PENGINJILAN DAN IMPLEMENTASINYA BAGI *COSMIC MISSION*

Made Nopen Supriadi
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu
madenopensupriadi@sttab.ac.id

Abstract

Salvation is an important part of the Christian faith. In the acronym TULIP shows the principle that salvation is certain. A sovereign God saves humans. John Calvin has a soteriological concept that focuses on God's sovereignty. Calvin's soteriological thinking is contained in the TULIP acronym formulation of salvation. At present there are problems with the environment, a great deal of environmental degradation has led to a relational disharmony. Such conditions require responses from people who have been saved, so that the concept of Cosmic Missiology is an important thing to put forward. Then are there any doctrinal formula implications of the TULIP acronym that can be implemented to realize a motivation for doing cosmic mission? Through this article a review will be carried out to see the implications of the five points of Calvinism and their implementation for cosmic missiology.

Keywords: Implications, The Five Point of Calvinism, Implementation, Missiology, Cosmic.

Abstrak

Keselamatan adalah bagian yang penting dalam iman Kristen. Dalam Akronim TULIP menunjukkan prinsip bahwa keselamatan itu pasti. Allah yang berdaulat menyelamatkan manusia. John Calvin memiliki konsep soteriologis yang memfokuskan pada kedaulatan Allah. Pemikiran soteriologis Calvin ini tertuang dalam rumusan akronim TULIP mengenai keselamatan. Pada masa kini muncul persoalan mengenai lingkungan hidup, banyaknya degradasi lingkungan hidup memunculkan disharmonisasi relasional. Kondisi demikian membutuhkan respon dari orang yang telah diselamatkan, sehingga konsep Missiologi Kosmik menjadi hal yang penting untuk dikemukakan. Lalu adakah implikasi rumusan doktrinal dari akronim TULIP yang dapat diimplementasikan untuk mewujudkan sebuah motivasi untuk doing cosmic mission?. Melalui artikel ini akan melakukan tinjauan untuk melihat implikasi dari the five point of Calvinism dan implementasinya bagi missiologi kosmik.

Kata Kunci: Implikasi, The Five Point of Calvinism, Implementasi, Missiologi, Kosmik.

PENDAHULUAN

Calvinisme adalah buah dari reformasi Gereja pada abad ke XVI oleh seorang tokoh bernama John Calvin. Namun Calvinisme tidak hanya dibatasi oleh pemikiran

Calvin, prinsip dasar Calvinisme adalah sejauh apa yang Alkitab katakan. Dengan demikian berbicara tentang Calvinisme maka membicarakan tentang prinsip-prinsip doktrinal yang diungkapkan oleh Alkitab.

Prinsip-prinsip doktrinal Calvinisme ada banyak, sehingga terlalu luas untuk dibahas dalam artikel ini. Salah satu prinsip Calvinisme yang sering dipaparkan adalah mengenai konsep The five point of Calvinism. Kelima point tersebut adalah *total depravity of man, unconditional election, limited atonement, irresistibile of grace* dan *perserveranace of the Saints*. Point-point tersebut secara khusus membahas secara sistematis konsep soterilogis dalam calvinisme.

Dalam konteks kehidupan manusia banyak yang melakukan klaim dan penguasaan terhadap barang yang dimiliki (property). Bahkan menggunakan apa yang dimiliki sebagai aktualisasi untuk menunjukkan statusnya sebagai penguasa. Kondisi demikian membentuk sikap manusia yang bisa menggunakan haknya untuk mendegradasi alam yang menjadi hak pribadinya.¹ Ranto G. Simamora menuliskan: "Kondisi pengabaian terhadap lingkungan ini juga didukung oleh ekonomi global yang memang mengurangi peran tradisional dari pemerintah-pemerintah nasional untuk memperkuat hukum-hukum nasional".² Hal tersebut ditegaskan oleh Susan George bahwa perusakan lingkungan ini didukung oleh kebijakan-kebijakan yang menguntungkan perusahaan transnasional.³ Dengan demikian jelas bahwa keberdosaan manusia menjadi akar kerusakan alam semesta dan kegagalan manusia untuk melakukan tindakan misi bagi alam semesta.

Pembahasan mengenai konsep keselamatan dalam Calvinisme menekankan kedaulatan Allah dalam keselamatan. Allahlah yang memberikan anugerah kepada manusia yang telah rusak oleh dosa (*total depravity*). Konsep keselamatan yang benar memang sangat penting dalam keKristenan. Oleh karena itu sangat perlu mempelajari dan menghayati rumusan keselamatan dalam the five point of calvinism. Dengan demikian aspek keselamatan adalah hal yang penting untuk dibahas.

¹Immanuel Geovasky, Kristologi Yang Bersahabat Terhadap Alam Ciptaan: Memandang Yesus Bersama Dengan Segenap Alam, *Gema Teologi*, Vol. 35, No. 1/2 (2011), h. 1. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/130>, diakses 08/03/2020.

² Ranto G. Simamora, Misi Kemanusiaan Dan Globalisasi: Teologi Misi dalam Konteks Globalisasi di Indonesia (Bandung: INK Media, 2006), 39-40

³ Susan George, *The Lugano Report: On Preserving Capitalism in The Twenty-First Century* (London: Pluto Press, 2003), 23

Realita memperlihatkan bahwa manusia yang diselamatkan di dalam dan melalui Yesus Kristus tetap hidup dalam dunia ini. Oleh karena itu kehidupan manusia yang telah ditebus oleh Yesus Kristus tetap berhubungan dengan dunia dimana berada. Namun data menunjukkan banyak terjadi kerusakan alam semesta pada era globalisasi ini, bahkan kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan mengancam kehidupan dan masa depan manusia.

Melihat kemerosotan (degradasi) lingkungan hidup, maka bagaimana respon orang percaya. Apakah sistem doktrinal yang dipahami tentang TULIP mampu memberikan kontribusi dalam menyelesaikan degradasi lingkungan. Atau rumusan teologis tersebut tidak memberikan implikasi bagi kehidupan. Melalui artikel ini akan memberikan tinjauan dan jawaban mengenai hal tersebut, oleh karena itu artikel ini akan menuliskan tentang "Implikasi *The Five Point Of Calvinism* Dalam Missiologi Kosmik".

METODOLOGI

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴ Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi dekriptif analisis. Dalam metodologi ini akan memberikan deskripsi tentang the five point of Calvinism dan konsep misiologi kosmik. Penelitian tersebut berdasarkan pada penelitian literatur-literatur utama dan artikel-artikel yang terkait dengan topik tersebut.⁵

Penyelesaian persoalan untuk menemukan dengan melakukan kajian implikasi akronim TULIP terhadap Penginjilan, selanjutnya melakukan analisa tentang konsep *mission cosmic*, setelah itu penyajian implementasi pelaksanaan *mission cosmic* berdasarkan implikasi TULIP dalam penginjilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Formulasi doktrin keselamatan Calvinis sangat jelas dipaparkan dalam akronim TULIP. Doktrin keselamatan tersebut memberikan dasar yang kuat bahwa keselamatan adalah kedaulatan Allah. Sistematika yang dibangun di dalam akronim TULIP memperlihatkan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menolak satu point sama saja dengan merusak point lainnya, atau hanya menerima salah-satu point sama saja tidak akan utuh makna keselamatannya.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Yogyakarta : ALFABETA, cv, 2015), 24

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1985), 43

Keyakinan keselamatan yang diapaparkan dalam akronim TULIP adalah prinsip dasar yang dibutuhkan oleh manusia. Namun persoalan kehidupan manusia begitu kompleks, salah satunya adalah degradasi lingkungan hidup. Dalam pengkajian artikel ini akan melihat korelasi antara formulasi soteriologis di dalam TULIP dalam menjawab persoalan degradasi lingkungan hidup.

Dalam konteks misi, ada istilah *mission cosmic*, yang bertujuan melakukan pembenahan kepada tatanan ekologis. Oleh karena itu artikel ini akan memberikan jawaban implikasi secara teoritis dari pemahaman terhadap TULIP terhadap pelaksanaan *mission cosmic*. Sehingga akan didapatkan hasil apakah mungkin seorang yang sudah pasti diselamatkan dan percaya pada sistematika soteriologis dalam akronim TULIP layak melakukan perusakan alam atau justru menjadi pemeliharaan alam.

Pembahasan ini akan menuliskan tentang sejarah *The five point of Calvinism*, *Implikasinya bagi penginjilan, menjelaskan tentang Mission Cosmic, implikasi dari The five point of Calvinism* dalam pelaksanaan *mission cosmic* dan kesimpulan.

Sejarah *The Five Point Of Calvinism*

Sejarah perumusan prinsip-prinsip doktrinal *the five points of Calvinism* pada tahun 1611 M. Perumusan tersebut untuk menjawab rumusan-rumusan teologis dari kelompok Remonstrance pada *Synode of Dort*. Lima pokok Calvinisme yang disingkat TULIP adalah keputusan sinode dalam sidang sinode Gereja-gereja Reformed yang diikuti oleh 26 delegasi dari Belanda, Inggris, Jerman, Swiss yang diadakan di Dordrecht tahun 1618-1619 M.⁶ Lima pokok Calvinisme ini dirumuskan untuk menjawab keberatan dari kelompok Remonstrance, yang memberikan lima point keberatan terhadap ajaran dari Calvin, yang dikembangkan oleh pengikutnya dan dimuat di dalam *Belgic Confession* (1561) dan *Heidelberg Catechism* (1563).⁷

Namun penggunaan akronim TULIP baru dikenalkan oleh David N. Steele dan Curtis C. Thomas dalam tulisannya yang berjudul *The Five Points of Calvinism Defined, Defended, Documented* pada tahun 1963. Pada tahun 1905 Cleland Boyd

⁶ Th van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 57

⁷ Pokok pemikiran Remonstrance: a). Allah memilih berdasarkan pratahu terhadap orang-orang yang akan beriman. b). Kristus mati untuk semua manusia dan untuk setiap orang, sekalipun hanya orang percaya yang akan diselamatkan. c). Manusia tidak mengalami kerusakan total sekalipun rusak karena dosa, dan anugerah Allah menjadi keharusan untuk iman dan perbuatan baik. d). Anugerah Allah dapat ditolak. e). Anugerah keselamatan dapat hilang karena murtad (Lih. : Roger Nicole, "Arminianism," *Baker's Dictionary of Theology*, 64; David N. Steel (ed.), *The Five Points of Calvinism*, (Philipsburg: Presbyterian & Reformed Publishing Co., 1980), 3).

McAfee menggunakan akronim TULIP, selanjutnya Lorraine Boettner menggunakan akronim TULIP pada bukunya *The Reformed Doctrine of Predestination*. Meskipun ada pendapat yang menyatakan bahwa akronim ditulis pada abad ke XX, namun jawaban pada *Synode of Dort* telah memperlihatkan rumusan point-point ini. Memang istilah akronim TULIP belum begitu jelas muncul dalam abad-abad 17-19 M. Namun prinsip-prinsip doktrinal yang sistematis sama dengan akronim TULIP telah dipaparkan pada tahun 1611. Dengan demikian maka tetap diakui bahwa prinsip doktrinal Calvinisme dari akronim TULIP telah ada pada abad ke 17.⁸

Implikasi *The Five Point Of Calvinism* Bagi Penginjilan

The Five Point of Calvinism adalah rumusan yang memberikan dasar tentang keselamatan yang pasti. Namun keselamatan yang pasti tersebut memiliki implikasi penting dalam penginjilan, berikut adakan dipaparkan implikasi dari akronim TULIP bagi penginjilan.

Total Depravity of Man

Total depravity of man memiliki pemahaman bahwa manusia rusak secara total. Maksud rusak secara total tidak berarti manusia rusak secara mutlak dalam arti sama dengan iblis.⁹ Kerusakan total tidak berarti manusia tidak dapat melakukan kebaikan relatif.¹⁰ Kerusakan total ini adalah dampak dari kejatuhan manusia ke dalam dosa.¹¹ Kerusakan total secara positif adalah manusia yang berdosa selalu dan semata-mata berbuat dosa dan secara negatif adalah ketidakmampuan total, artinya manusia yang berdosa tidak dapat melakukan kebaikan sejati, tidak dapat memahami kebaikan dan tidak dapat menginginkan kebaikan.¹²

Doktrin kerusakan total ini berimplikasi secara positif bagi misi dan penginjilan. Pemahaman keadaan manusia yang diinjili akan memurnikan semua motif penginjilan. Kerusakan atau ketidakberdayaan manusia berdosa mengharuskan adanya kelahiran kembali, sehingga memungkinkan orang berdosa datang dan percaya kepada Tuhan

⁸ Calvinism, *Wikipedia*, diunggah pada situs <https://en.wikipedia.org/wiki/Calvinism>, diakses 07/03/2020.

⁹ Edwin H. Palmer, *The Five Point of Calvinism* (Surabaya: Momentum, 2005), 1

¹⁰ Palmer menjelaskan Roma 2:14 "bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat." Mereka tidak mengenal Yesus Kristus, mereka tidak memiliki hukum-hukum Perjanjian Lama, namun mereka melakukan hal-hal yang secara lahiriah sesuai dengan hukum Allah – hal-hal yang menyenangkan Allah dalam pengertian relatif. (Lih. Palmer, *The Five Point of Calvinism*, 7)

¹¹ Th. Van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 5

¹² Palmer, *The Five Point of Calvinism*, 8-19

Yesus. Karena itu, selain penginjil tidak memiliki kemampuan untuk mempertobatkan orang yang diInjili, juga penginjil tidak diperkenankan untuk memanipulasi semua cara-cara penginjilan yang lebih banyak muatan psikologis dan sosiologis.¹³ Ketidaberdayaan manusia karena dosa bukan melemahkan semangat penginjilan memberitakan Injil, melainkan membangkitkan semangat Penginjil memberitakan Injil. Edwin Palmeer menjelaskan "kerusakan total manusia merupakan sumber dari masalah-masalah yang terjadi di dunia." Selanjutnya ia juga menuliskan: "dunia membutuhkan lebih dari pertobatan, dunia membutuhkan orang-orang Kristen yang menjalankan prinsip-prinsip Kristen dalam bidang politik, bidang ekonomi, dalam pekerjaan dan dalam semua kegiatan di tengah-tengah masyarakat."¹⁴ Dengan demikian jelas implikasi dari kejatuhan manusia berdampak pada alam semesta yang lain. Dengan demikian *mission cosmic* adalah impact dari manusia yang telah dipulihkan dan sadar untuk melakukan tindakan memulihkan sesama dan lingkungannya.

Unconditional Election

Pemilihan tanpa syarat (*unconditional election*) mengajarkan bahwa manusia dipilih Allah semata-mata karena kedaulatan Allah. Pemilihan tersebut tidak didasarkan dengan apa yang ada pada manusia. Tetapi pemilihan tersebut didasarkan pada Allah sendiri.¹⁵ Konsep pemilihan Allah mendukung point pertama tentang kerusakan total. Karena manusia yang rusak total tidak ada keinginan mencari Allah apalagi memilih Allah. Oleh karena itu manusia dipilih Allah untuk diselamatkan.

Pemilihan Allah telah terjadi sebelum dunia diciptakan. Pengakuan iman Gereja Belanda menuliskan:

Kita percaya, bahwa setelah seluruh keturunan Adam, oleh dosa manusia pertama, takluk pada kebinasaan dan keruntuhan, Allah menyatakan diri-Nya sebagaimana ada-Nya, yaitu penyayang dan adil. Penyayang, sebab dari kebinasaan itu ditarik-Nya dan dilepaskan-Nya mereka yang dalam rencana-Nya yang kekal dan tidak berubah-ubah telah dipilih-Nya dalam Yesus Kristus, Tuhan kita, hanya karena kebaikan-Nya semata-mata, dengan tiada memperhitungkan sedikit pun perbuatan-perbuatan mereka. Adil, karena yang lain-lain ditinggalkan-Nya dalam kejatuhan dan kebinasaan tempat mereka telah menghamburkan diri.¹⁶

¹³ Anthony A. Hoekma, *Save By Grace* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company), 5

¹⁴ Palmeer, *The Five Point of Calvinism*, 20-21

¹⁵ Ibid, h 29.

¹⁶ End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*, 32

Pemilihan Allah berkaitan erat dengan penetapan Allah sejak semula (*Foreordination*) yang didalamnya ada predestinasi. Dimana predestinasi terdiri dari pemilihan (*election*) dan reprobasi (*reprobation*).¹⁷

Pemilihan Tanpa Syarat juga memberikan implikasi penting dalam penginjilan. Hoekma menyatakan bahwa "pada waktu seorang pengkhotbah atau missionaris memberitakan Injil, ia tidak dapat membatasi dirinya hanya kepada mereka yang dikatakan oleh Alkitab sebagai 'orang pilihan', ia tidak mengetahui siapa mereka itu. Pengkhotbah harus mengalamatkan khotbahnya kepada setiap orang; ia mengundang setiap pendengar untuk diselamatkan."¹⁸ Dengan demikian doktrin *unconditional election* membangkitkan semangat penginjilan yang bersifat Inklusif dan memurnikan penginjilan dari semua unsur diskriminasi (*ethno-centric*). Calvin menyatakan bahwa pemilihan diteguhkan oleh panggilan Allah, namun panggilan tersebut bergantung pada pemilihan, yang adalah semata-mata karya Allah.¹⁹ Dengan demikian, pemilihan tanpa syarat bukan berarti memperlemah Gereja-gereja dalam penginjilan, karena adanya efektifitas pemberitaan yang didorong oleh kerinduan atas keselamatan orang berdosa. Pemilihan menjamin adanya pertobatan yang sejati di antara orang-orang yang diInjili.²⁰

Limited Atonement

Point ini mengajarkan tentang penebusan yang terbatas. Penebusan terbatas memiliki arti terbatas bukan pada kualitas, tetapi jangkauannya.²¹ Penebusan terbatas juga diartikan sebagai Limited Redemptive.²² Penebusan tersebut memiliki jangkauan hanya kepada orang yang telah dipilih Allah ke dalam keselamatan. Dan penebusan Yesus sangat efektif kepada manusia yang telah diselamatkan. Sehingga tidak ada yang sia-sia dalam pengorbanan Yesus.²³

¹⁷ Palmeer, *The Five Point of Calvinism*, 28-29

¹⁸ Hoekma, *Save By Grace*, 68

¹⁹ John Calvin, *Commentary on Ezekiel* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing, 1948), 247

²⁰ R.B. Kuiper, *Gpd-Centered Evangelism* (London: The Banner of Truth Trust, 1966), 39

²¹ Palmeer menuliskan: "Bila Kaum Calvinis menggunakan istilah '*terbatas*', bukan berarti penebusan Kristus terbatas pada kemampuannya untuk menyelamatkan manusia. Sebaliknya, kaum Calvinis percaya bahwa penebusan Kristus tak terbatas dalam kuasa-Nya, bahwa Kristus menyelamatkan dengan sempurna, dan penebusan Kristus memiliki harga dan nilai yang tidak terbatas." (Lih. Palmeer, *The Five Point of Calvinism*, 57)

²² Richard A. Muller, *Calvin and the Reformed Tradition* (Grand Rapids: Baker Academic, 2012), 70

²³ End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*, 108

Penebusan yang terbatas memiliki pengertian yang erat dengan doktrin predetinas. Karena ada manusia yang ditebus dan tidak ditebus. Penebusan yang terbatas justru memberikan dorongan dan semangat bahwa dalam penginjilan dan misi akan ada kepastian yaitu manusia yang ditebus oleh Yesus akan datang dan percaya dengan sungguh-sungguh akan berita Injil.²⁴

Irresistible of Grace

Anugerah yang tidak dapat ditolak. Pemahaman ini berdasarkan juga pada point-point sebelumnya. Manusia yang rusak total tidak akan mampu memilih Allah, maka Allahlah yang melakukan pemilhan, orang yang dipilih Allah akan menerima penebusan Yesus Kristus dan pastilah orang yang sudah dipilih telah mendapatkan anugerah. Palmeer menjelaskan:

Yang dimaksud dengan tidak dapat ditolak (*irresistible*) ialah bila Allah telah memilih orang-orang untuk diselamatkan dan bila Ia membiarkan Roh Kudus untuk mengubah mereka dari orang-orang yang penuh kebencian menjadi orang-orang yang penuh kasih, maka tak ada seorang pun yang dapat menahan-Nya.²⁵

Sistematis pemikiran demikian membuat anugerah yang diberikan Allah tidak dapat ditolak bagi manusia yang telah diselamatkan. Dengan demikian Allah tidak membiarkan hati manusia tidak diubah, Ia akan mengubah hati manusia untuk menariknya ke Surga dan manusia tidak merasa ia terpaksa jika berada di Surga, hal tersebut menunjukkan ada misteri yang menunjukkan bahwa anugerah yang tidak dapat ditolak tidak juga merusak kehendak manusia.

Anugerah Allah yang tidak dapat ditolak memiliki implikasi dalam penginjilan adalah memberikan keyakinan penginjil kepada pekerjaan Roh Kudus yang efektif dalam karya-Nya mengaplikasikan keselamatan. Penginjil tidak perlu tawar hati karena efektifitas keselamatan adalah karya Allah Roh Kudus. Selanjutnya jika karya Roh Kudus yang mengefektifkan Injil maka seorang penginjil tidak dapat menuntut balas jasa kepada orang yang telah diInjili.²⁶

Perserverance of The Saints

Point ini mengajarkan bahwa orang-orang yang telah diberikan anugerah oleh Allah tidak akan kehilangan keselamatan, mereka akan hidup bertekun kepada Allah.

²⁴ Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker Book House, 1992), 927

²⁵ Palmeer, *The Five Point of Calvinism*, 81

²⁶ Stevri I. Lumintang, *Theologia Dan Missiologia Reformed* (Batu: Departemen Literatur PPII, 2006), 679

Ketekunan tersebut didasarkan kepada ketekunan Allah kepada umat pilihan-Nya.²⁷

Pengakuan Iman Westminster menuliskan:

Mereka yang telah diterima Allah di dalam Yang Dikasihi-Nya, yang telah dipanggil-Nya dengan ampuh, dan yang telah dikuduskan-Nya oleh Roh-Nya, tidak mungkin jatuh seluruhnya dan untuk seterusnya... Mereka pasti akan bertekun dalam kedudukan itu sampai pada akhirnya dan akan memperoleh keselamatan kekal.²⁸

Dengan demikian manusia yang telah dipilih, ditebus dan diberikan anugerah tidak akan bisa kehilangan keselamatannya. Allah melakukan pemeliharaan kepada iman orang yang percaya sampai pada akhirnya. Ketekunan Allah yang memelihara iman orang percaya juga berimplikasi dalam memelihara iman. Pemeliharaan Allah ini membentuk orang percaya memiliki ketahanan dalam tantangan dunia dan penginjilan. Ketahanan sejati ini hanya terjadi karena Allah yang bertekun mempertahankan mereka.²⁹

Ajaran the five points of Calvinism yaitu *total depravity of man, unconditional election, limited atonement, irresistible of grace* dan *perseverance of the Saints* adalah satu kesatuan rumusan yang saling mendukung dan mengikat. Rumusan akronim TULIP menekankan bahwa keselamatan adalah anugerah kedaulatan Allah. Allahlah yang memilih manusia, menebus manusia dan memberikan anugerah kepada manusia bahkan memelihara iman umat pilihan sampai pada pemuliaan adalah kedaulatan Allah. Keselamatan yang pasti adalah inti pengajaran *the five point of Calvinism*. Keselamatan yang pasti ini didasarkan dari kedaulatan Allah yang pasti menyelamatkan manusia. *The five point of Calvinism* memberikan implikasi bagi penginjilan. Implikasi tersebut mendorong manusia melakukan penginjilan yang murni, rendah hati, beriman, optimis dan memiliki daya juang yang tinggi. Namun semua itu dimurnikan oleh karena keberhasilan penginjilan adalah karena anugerah Allah. Dan implikasi dari konsep TULIP ini mendorong manusia melakukan misi hanya bagi kemuliaan Allah.

²⁷ Palmeer, *The Five Point of Calvinism*, 100

²⁸ End, *Enam Belas Dasar Dokumen Calvinisme*, 117

²⁹ Lumintang, *Theologia Dan Missiologia Reformed*, 684-685.

Misiologi Kosmik

Istilah misiologi kosmik diambil dari sebuah artikel yang ditulis oleh Sunday B. Babajide Komolafe³⁰ dalam artikelnya yang berjudul *Christ, Church and the Cosmos: A Missiological Reading of Paul's Epistle to the Ephesians*. Komolafe menuliskan "Through 20 Centuries since the world became flesh and lived among us, the theological evolution of Christianity cannot be discussed without close reference to the activities of the church as as servant-steward of God's cosmic mission."³¹ Dengan demikian *cosmic mission* adalah aktivitas gereja sebagai pelayan Allah. Willem Van Gemeren menuliskan:

Alkitab mempertahankan dunia masa kini dan ciptaan baru di dalam ketegangan. Di satu sisi, ciptaan baru sudah ada di sini! Orang kristen bertanggung jawab menggenapi mandat penciptaan untuk menundukkan bumi, mengembangkan budaya, dan membangun keluarga Kristen. Melalui ketaatan kepada pengharapan Kristus akan kebenaran, keadilan, kasih dan damai sejahterah, komunitas Kristen bisa menjadi garam dunia, atau agen transformasi. Namun, panggilan Kristus dan misi gereja haruslah dipegang secara berimbang dengan ajaran Biblikal tentang intrusi penghakiman Allah. Dunia dan strukturnya pasti jatuh! Bila tidak demikian, Injil direduksi menjadi etika atau politik revolusi atau pandangan *theonomis rekonstrusionis*.³²

Missiologi Kosmik didasarkan pada doktrin pemeliharaan Allah (*the providence of God*).³³ Pemeliharaan Allah adalah salah satu karya Allah yang menjadi fokus dan

³⁰ Sunday B. Babajide Komolafe is provost and associate professor of ministry and theology at African Graduate School for Transformational Leadership, Lagos, Nigeria. He can be reached at skomolafe@cp.fuller.edu (Lih. <https://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1177%2F009182960703500303>)

³¹ Komolafe, S. B. B. (2007). *Christ, Church, and the Cosmos: A Missiological Reading of Paul's Epistle to the Ephesians*. *Missiology*, 35(3), 273–286. <https://doi.org/10.1177/009182960703500303>, diakses 07/03/2020.

³² Willem VanGemeren, *Progress Penebusan* (Surabaya: Momentum, 2016), 505-506

³³ Beberapa kisah menunjukkan Yesus menekankan pemeliharaan Allah terhadap ciptaan seperti bunga bakung di ladang (Mat. 6:28-30) dan burung pipit (Mat. 10:29), memang. Ia menunjukkan diri-Nya sebagai Tuhan atas ciptaan dalam menenangkan angin ribut (Mrk. 4:35-41) dan dengan berjalan di atas air (Mrk. 6:45-51). Sebagai Tuhan atas ciptaan, Yesus mempunyai kuasa memberkati dan mengutuki ciptaan sebagaimana digambarkan dalam pengutukan pohon ara yang tidak berbuah (Mrk. 12:12-14). Sementara itu, pada kisah yang lain, Yesus dikisahkan menghukum sekawan babi dengan mati tenggelam untuk menyelamatkan seorang yang dirasuk setan. Dalam kasus ini, terlihat bahwa nilai seorang manusia lebih penting (berharga) daripada sekawan babi. Keterpusatan pada ke-manusia-an kuat dirasakan. Pun dalam perikop mengenai pemeliharaan Allah terhadap ciptaan seperti burung pipit dan bunga bakung, seolah menegaskan bahwa manusia lebih bahagia daripada burung pipit dan bunga bakung, sekaligus mengisyaratkan kedudukan yang khusus dari umat manusia dibanding dengan ciptaan lainnya, karena burung pipit dan bunga bakung saja dipelihara, apalagi manusia (yang nilainya lebih mulia). (Imanuel Geovasky, *Kristologi Yang Bersahabat Terhadap Alam Ciptaan: Memandang Yesus Bersama Dengan Segenap Alam*, *Gema Teologi*, 4).

dasar bereksistensinya alam semesta dan kehidupan hingga saat ini.³⁴ Dengan demikian manusia ciptaan Tuhan memiliki dasar untuk melaksanakan misiologi kosmik dengan didasarkan pada karya pemeliharaan Allah atas alam semesta, jika Allah yang menciptakan manusia memelihara alam semesta maka manusia yang diciptakan juga wajib memelihara apa yang telah diciptakan oleh Allah.

Konsep missiologi kosmik tidak terlepas dari pemahaman Rasul Paulus tentang Kristus Kosmik. Dimana dalam kedatangan Kristus akan terjadi rekonsiliasi kosmos dan kesatuan bersama Kristus.³⁵ Oleh karena itu missiologi kosmik tidak memisahkan dari Kristus yang kosmik. Jan A. Boersema merujuk kepada karya penebusan Kristus yang menebus dosa manusia, dimana sama seperti bumi terkutuk karena dosa, maka pembaharuan kosmos dapat terjadi karena penebusan dosa manusia.³⁶

Missiologi kosmik juga disebut dengan prinsip *ecotheology*. Istilah *ecotheology* adalah integrasi antara ekologi dan teologi. Prinsip *ecotheology* ialah membangun sebuah paradigma teologis untuk menjawab beragam persoalan dalam degradasi lingkungan hidup. Dalam perspektif teolog Reformed ekologi berkaitan dengan panggilan manusia untuk memelihara dan mengelola alam dengan baik dan ekologi mengekspresikan keberadaan Allah dimana segala sesuatu diciptakan bagi kemuliaan Allah.³⁷

Pemikiran tentang misiologi kosmik didasarkan pada kejatuhan manusia ke dalam dosa. Hal tersebut memiliki implikasi kepada alam semesta yang diciptakan mengalami kejatuhan. Penebusan Kristus telah memperbaharui relasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama dan manusia dengan alam semesta. Oleh karena itu pelaksanaan misiologi kosmik didasarkan pada penebusan Kristus. Penebusan Kristus yang dialami oleh umat pilihan direalisasikan juga dengan memberitakan Injil kepada manusia yang belum mengenal Kristus dan berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup. Mengenai hal tersebut W. Balke menuliskan tentang pemikiran Calvin dalam mengatur batasan kekuasaan warga Jenewa:

³⁴ Made Nopen Supriadi, 'Evaluasi Teologis Pandangan Karl Barth Tentang Pernyataan Umum,' *Jurnal Manna Rafflesia*, 6/1 (2019), h. 74-84.

³⁵ Made Nopen Supriadi, 'Fullfilment: Sebuah Tinjauan Historikal-Teologis,' *Jurnal Manna Rafflesia*, 3/2 (2017), h. 196-205

³⁶ Jan A. Boersema, *Berteologi Abad XXI* (Jakarta: Literatur PERKANTAS, 2018), 860.

³⁷ Agustina Pasang, Ekologi Penciptaan dalam Kejadian 1 – 3 sebagai Landasan Evaluasi Kritis terhadap Perilaku Ekologis Para Teolog Reformed Indonesia Indonesia Masa Kini, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Missiologi dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2019), h. 73-74. <https://sttexcelsius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/view/2/5>, diakses 08 Maret 2020.

Calvin hendak memasukkan kehidupan warga ke dalam batas-batas yang ditentukan oleh Firman Allah. Selagi mereka masih menumpang di dunia ini, mereka sudah menjadi warga kerajaan surgawi sehingga mereka wajib menyatakan kewargaannya itu dalam kehidupan dunia ini.³⁸

Dengan demikian Calvin juga menerapkan mandat misi kepada lingkungan hidup di Jenewa. Maka misiologi kosmik juga mengarahkan kepada pembatasan eksploitasi alam kekayaan alam. Gereja adalah tempat berkumpul umat tebusan Allah, Kevin J. Vanhoozer menuliskan: "Dunia adalah teater tindakan, bukan hanya perenungan; sebuah teater bagi operasi-operasi di mana perang kosmis sedang diperjuangkan di banyak medan budaya."³⁹ Dengan demikian gereja juga menghadapi tantangan kosmik untuk mengaplikasikan penebusan Kristus bagi dunia.

Dalam konteks eskatologis Willem VanGemeren menuliskan: "Ciptaan adalah wilayah (sfer) operasional manusia. Di dalam dunia ciptaan, penebusan terjadi. Penebusan bukanlah pembebasan dari dunia material, melainkan pembangunan kembali dan pengudusannya."⁴⁰ Roger S. Greenway menuliskan bahwa kelompok Reformed menekankan mengenai Kerajaan Allah dalam semua doktrin Kristen.⁴¹ Kerajaan Allah yang dimaksud adalah pemerintahan Allah di Bumi dan di Sorga. Calvin menjelaskan 2 Korintus 2:12, bahwa: "Kerajaan Kristus diperluas, bukan hanya batin manusia, melainkan juga setiap bagian dari dunia ini, karena ini adalah kehendak Allah."⁴² Dengan demikian misiologi Kosmik adalah implikasi penebusan Kristus atas manusia yang berdosa. Penebusan tersebut memulihkan bukan hanya relasi manusia kepada Allah, manusia kepada sesama tetapi manusia kepada lingkungannya.⁴³

Dalam perenungan Calvin tentang kehidupan sejati, ia memberikan prinsip bahwa kehidupan yang sejati lebih dari bertingkah laku tetapi itu adalah penyesuaian dengan Kristus di setiap wilayah kehidupan.⁴⁴ Maka berdasarkan prinsip spiritualitas

³⁸ W. Balke, *Pandangan Calvin Mengenai Gereja dan Negara*, dikutip dari *Ecclesia Reformata Semper Reformanda, Dua Belas Tulisan Mengenai Calvin dan Calvinisme*, oleh Agustinus M.L.: Batlajery & Th. Van den End (Peny.), (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016). 167-168

³⁹ Kevin J. Vanhoozer, *Drama Doktrin: Suatu Pendekatan Kanonik-Linguistik pada Theologi Kristen* (Surabaya: Momentum, 2011), 78

⁴⁰ Willem VanGemeren, *Progress Penebusan*, 505

⁴¹ Roger S. Greenway, "Calvinism," *Evangelical Dictionary of The World Missions*, edited by A. Scott Moreau (Grand Rapids: Baker Books, 2000), 155

⁴² Joh Calvin, *Commentary on 2 Corinthians 2:12* (Grand Rapids: Baker Book House, 1981),

⁴³ Made Nopen Supriadi, *Kristus, Manusia dan Alam Semesta* (Bengkulu: PERMATA Rafflesia, 2020), 34

⁴⁴ Burk Parsons (ed.), *John Calvin: Sebuah Hati Untuk Ketaatan, Doktrin Dan Puji-pujian* (Surabaya: Momentum, 2014), 248

Calvin kehidupan manusia yang telah diselamatkan adalah kehidupan yang menyatakan kemuliaan Kristus disetiap segi kehidupan, termasuk dalam menjaga lingkungan hidup, maka missiologi kosmik adalah hal yang relevan untuk dilakukan.

Implementasi The Five Point Of Calvinism (TULIP) Dalam Missiologi Kosmik

The five point of Calvinism adalah rumusan sistematis konsep soteriologi Reformed. Kemudian *mission cosmic* adalah misi yang ditujukan kepada alam semesta atau dunia bahwa Kristus akan memperbaharui alam semesta yang rusak. Ada hubungan yang dapat dibicarakan antara soteriologi dan pembaharuan alam semesta. Berikut adalah kajian implikasi dari konsep *the five point of Calvinism* dalam *mission cosmic*.

Manusia Yang Diselamatkan Bertanggung Jawab Memulihkan Keadaan Lingkungan Hidup

Telah dijelaskan bahwa prinsip dari *the five point of Calvinism* adalah menunjukkan kepastian keselamatan. Maka keselamatan yang pasti adalah dasar terjadinya pemulihan manusia yang telah rusak oleh dosa. Kejatuhan manusia ke dalam dosa telah membawa alam semesta mengalami kejatuhan. Misiologi Kosmik mengarahkan manusia agar kembali memberikan kontribusi kepada lingkungan hidup. Sehingga bukan hanya membawa jiwa kepada Kristus tetapi juga membawa jiwa yang telah percaya untuk berkreasi dan bertanggung jawab memulihkan keadaan tempat hidupnya. Kejatuhan manusia ke dalam dosa telah menimbulkan disharmonisasi relasional antara alam dan manusia. Kesadaran bahwa alam juga mengalami kejatuhan oleh karena kejatuhan manusia ke dalam dosa mendorong manusia yang telah diselamatkan dan dipulihkan secara total untuk memulihkan kembali relasinya dengan alam semesta. Maka manusia yang sudah diselamatkan sangat tidak tepat jika melakukan peran merusak lingkungan, jika tetap bersikeras dilakukan maka berita keselamatan tidak akan bisa diperdengarkan dengan baik.

Manusia Yang Diselamatkan Tidak Melakukan Perhitungan Ekonomis Dalam Memulihkan Lingkungan Hidupnya

Pemilihan Allah dalam keselamatan menunjukkan bahwa Allah menyelamatkan manusia tanpa melakukan perhitungan jasa atau perbuatan baik manusia. Pemilihan tersebut adalah kedaulatan Allah. Misiologi Kosmik menunjukkan bahwa Allah menciptakan alam semesta sebagai tempat manusia berada. Namun banyak kerusakan yang telah ditimbulkan manusia sejak manusia jatuh ke dalam dosa. Oleh karena itu manusia yang telah dipilih Allah dalam keselamatan, hendaknya memiliki sikap yang

penuh kesadaran memulihkan keadaan tempat hidupnya. Hal tersebut dilakukan dengan ketulusan dan rasa tanggungjawab, pada arah demikianlah maka misiologi kosmik tidak terhindarkan untuk dilakukan oleh manusia. Sehingga manusia yang telah diselamatkan juga harus rela memberikan materi yang dimiliki untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan lingkungan. Pemeliharaan alam semesta membutuhkan pengorbanan baik itu tenaga bahkan biaya, oleh karena itu manusia jika ada biaya berikan dana untuk mereboisasi hutan yang gundul dan memberikan tenaga untuk membersihkan sampah di lingkungannya.

Manusia Yang Diselamatkan Memberikan Kualitas Yang Terbaik Dalam Memelihara Alam Semesta

Penebusan Yesus tidak terbatas pada kualitasnya tetapi terbatas kepada jangkauannya, yaitu penebusannya hanya berlaku kepada orang pilihan. Misiologi Kosmik menyoroti adanya kemunduran kualitas alam semesta akibat ulah manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Oleh karena itu manusia yang telah diselamatkan dengan penebusan darah Kristus yang berkualitas dan bernilai kekal, hendaknya memiliki sikap melakukan pemeliharaan lingkungan dengan mutu yang berkualitas. Manusia memang terbatas untuk memulihkan semua alam semesta, tetapi bagian yang kecil yang dapat dipulihkan hendaknya dipulihkan dengan kualitas yang sangat baik. Maka jika menanam pohon tanamlah pohon dari bibit yang berkualitas. Jika memulihkan aliran sungai maka bereskan dengan berkualitas dan lain sebagainya.

Manusia Yang Diselamatkan Tidak Dapat Menghindari Tindakan Misiologi Kosmik

Allah Tritunggal memebrikan anugerah yang tidak dapat ditolak oleh manusia. Maka jika Allah memberikan mandat budaya untuk memelihara lingkungan maka itu adalah sebuah sukacita. Kerusakan alam semesta tidak terlepas dari sikap manusia yang tidak dapat menolak untuk melakukan hal yang merusak bagi alam semesta. Oleh karena itu anugerah yang diberikan kepada manusia yang diselamatkan tidak dapat ditolak, maka manusia juga tidak bisa menghindar dari tuntutan Allah dalam mandat budaya. Kesukaan hati manusia untuk memulihkan relasi adalah dasar yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan misiologi kosmik. Manusia yang telah diselamatkan pastilah dalam pertumbuhan iman memiliki konsep dasar tentang mandat budaya dan itu pasti menggerakkan hati nuraninya untuk bertindak memulihkan lingkungan hidupnya.

Misiologi Kosmik Dilakukan Dengan Ketekunan

Sama seperti ketekunan Allah yang memelihara iman orang percaya. Maka manusia yang diselamatkan juga memiliki sebuah pemikiran untuk tetap bertekun melakukan kehendak Allah. Misiologi Kosmik bukanlah tindakan yang dilakukan seadanya dan sesamanya, tetapi tindakan yang dilakukan tersebut menunjukkan ketekunan manusia dalam memulihkan lingkungan hidup. Dalam kejatuhan manusia ke dalam dosa, manusia banyak yang bertekun dalam merusak alam semesta, namun ketika telah diselamatkan maka manusia memiliki pikiran Kristus yaitu bertekun dalam menjaga relasi baik kepada Allah, manusia dan alam semesta.

KESIMPULAN

The five point of Calvinism adalah rumusan sistematis yang membahas tentang konsep soteriologis. Alkitab memberikan gambaran bahwa penebusan Kristus memberikan pendamaian bagi manusia dan semesta. Oleh karena itu keselamatan yang dinyatakan oleh Allah kepada manusia tidak hanya menyelesaikan persoalan manusia secara personal dan comunal. Namun juga berdampak kepada tempat tinggal orang-orang yang tertebus.

Dalam konteks mandat budaya, orang-orang yang telah diselamatkan juga memiliki tanggung jawab kepada tempat hidupnya. Sehingga pemeliharaan dan pengelolaan bumi dan isinya adalah sebuah refleksi dari penebusan yang telah diterima. Kelima point dalam pokok ajaran Calvinis juga memberikan implikasi bagi manusia untuk membangun dan memelihara alam semesta. Keselamatan dalam konsep *the five point of Calvinism* adalah dasar pokok pemikiran teologis untuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai orang yang diselamatkan. Pokok keselamatan yang benar akan mendorong umat pilihan melanjutkan pemikiran untuk merefleksikan keselamatan, dan hal tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan *mission cosmic*. Gereja sebagai umat tebusan Allah sudah memiliki dasar yang kuat untuk membangun misi lebih luas dan misi tersebut berdampak bagi lingkungan hidup. Dengan demikian keselamatan yang jelas adalah pondasi untuk membangun misi yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Balke, W, 2016, *Pandangan Calvin Mengenai Gereja dan Negara*, dikutip dari *Ecclesia Reformata Semper Reformanda*, Dua Belas Tulisan Mengenai Calvin dan Calvinisme, oleh Agustinus M.L. Batlajery & Th. Van den End (Peny.), Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Boersema, Jan A, 2018, *Berteologi Abad XXI*, Jakarta: Literatur PERKANTAS.
- Calvin, John, 1981, *Commentary on 2 Corinthians 2:12*, Grand Rapids: Baker Book House. (1984). *Commentary pn Ezekiel*, Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing.
- End, Th van den. (2000). *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Erickson, Millard J. (1992). *Christian Theology*, Grand Rapids: Baker Book House.
- George, Susan. (2003). *The Lugano Report: On Preserving Capitalism in The Twenty First Century*, London: Pluto Press.
- Geovasky, Imanuel, “Kristologi Yang Bersahabat Terhadap Alam Ciptaan: Memandang Yesus Bersama Dengan Segenap Alam,” *Gema Teologi*, Vol. 35, No. ½, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/130>.
- Greenway, Roger S. (2000). ”Calvinism,” *Evangelical Dictionary of The World Missions*, edited by A. Scott Moreau, Grand Rapids: Baker Books.
- Hoekma, Anthony A. (...). *Save By Grace*, Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Komolafe, S. B. B, 2007, “Christ, Church, and the Cosmos: A Missiological Reading of Paul’s Epistle to the Ephesians. *Missiology*, 35(3), 273–286. <https://doi.org/10.1177/009182960703500303>.
- Kuiper, R.B. (1966). *Gpd-Centered Evangelism*, London: The Banner of Truth Trust.
- Lumintang, Stevri I. (2006). *Theologia Dan Missiologia Reformed*, Batu: Departemen Literatur PPII.
- Muller, Richard A. (2012). *Calvin and the Reformed Tradition*, Grand Rapids: Baker Academic.
- Nazir, Moh. (1985). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia.
- Nicole, Roger. (1980). ”Arminianism,” *Baker’s Dictinonary of Theology*, 64; David N. Steel (ed.), *The Five Points of Calvinism*, Philipsburg: Presbyterian & Reformed Publishing.
- Palmeer, Edwin H. (2005). *The Five Point of Calvinism*. Surabaya: Momentum.
- Parsons, Burk. (ed). (2014). *John Calvin: Sebuah Hati Untuk Ketaatan, Doktrin Dan Puji-pujian*, Surabaya: Momentum.
- Pasang, Agustina, 2019, “Ekologi Penciptaan dalam Kejadian 1 – 3 sebagai Landasan Evaluasi Kritis terhadap Perilaku Ekologis Para Teolog Reformed Indonesia Indonesia Masa Kini,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Missiologi dan*

Pendidikan, Vol. 3, No. 2 (2019), <https://sttexcelsius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/view/2/5>.

Simamora, Ranto G. (2006). *Misi Kemanusiaan Dan Globalisasi: Teologi Misi dalam Konteks Globalisasi di Indonesia*, Bandung: INK Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*, Yogyakarta : ALFABETA.

Supriadi, Made Nopen. (2020). *Kristus, Manusia dan Alam Semesta*, Bengkulu: PERMATA Rafflesia.

2019, "Evaluasi Teologis Pandangan Karl Barth Tentang Pernyataan Umum," *Manna Rafflesia*, 6 (1), 74-84. https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i1.111

(2017). Fullfilment: Sebuah Tinjauan Historikal-Teologis. *Manna Rafflesia*, 3(2), 196-205

VanGemeren, Willem. (2016). *Progress Penebusan*, Surabaya: Momentum.

Vanhoozer, Kevin J. (2011). *Drama Doktrin: Suatu Pendekatan Kanonik-Linguistik Pada Theologi Kristen*, Surabaya: Momentum.

..... (2020). Calvinism, *Wikipedia*, <https://en.wikipedia.org/wiki/Calvinism>.